

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GENERASI MUDA BEKERJA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN

(Studi Kuantitatif faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda
bekerja pada perusahaan perkebunan)

Era Susanti¹⁾, Mirdha Fahlevi²⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh
email: erasusanti278@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh
email: mirdha.fahlevi@utu.ac.id

Abstract

This study aims to explain the factors that influence the interest of the younger generation to work in plantation companies. The population of this study is the entire young generation ranging from the age of 16-35 years. The sample in this study amounted to 172 respondents consisting of the younger generation with an age range of 16-35 years. The research shows that partially the independent variable, namely attitude (X1) has a positive and significant effect on the Variable Intention (Y) of the younger generation to work in plantation companies which is seen from the t-count value of 2.220 and a significant value of 0.028. Then continued with the subjective norm variable (X2) which has a positive and significant effect on the intention variable (Y) of the younger generation to work in plantation companies, which is seen from the t-count value of 2.068 and a significant value of 0.040. Behavioral control variable (X3) has a positive and significant effect on the intention variable (Y) of the younger generation to work in plantation companies, which can be seen from the "t-count value" of 6.103 and a significant value of 0.000. The feasibility analysis of the model shows the value of adjusted R2 is 0.563 which means that the independent variable is Attitude (X1) Subjective norm (X2) and behavioral control (X3) in this study is able to explain that the influence partially or simultaneously on the dependent variable, namely Intention (Y) The younger generation working in plantation companies is 56.3% and the rest 43.7% is influenced by factors outside these variables that are not examined.

Keywords: Attitude, Subjective Norm, Behavioral Control, Intention.

1. PENDAHULUAN

Perubahan struktur ekonomi nasional dalam 4 (empat) dekade terakhir terjadi sangat cepat dimana sektor industri menjadi tumpuan pembangunan ekonomi sementara sektor lain, terutama perkebunan, menjadi sektor pendukung. Perubahan struktur ekonomi tidak diimbangi dengan pemerataan distribusi pendapatan sehingga terjadi ketimpangan pendapatan antar sektor. Perputaran modal di sektor industri yang cukup besar akan memberikan pendapatan yang besar pula bagi pelaku sektor ini namun hanya terdistribusi bagi pelaku sektor industri yang jumlahnya relatif kecil dibandingkan pelaku usaha sektor perkebunan. Perubahan struktur ekonomi

nasional berdampak pula pada perubahan luasan lahan pertanian dan komposisi tenaga kerja.

Perubahan ekonomi juga berdampak pada perubahan komposisi kebutuhan tenaga kerja antar sektor yang menjadi sangat tidak merata karena hanya beberapa sektor usaha yang diminati sebagian besar masyarakat Indonesia."Sektor pertanian, perdagangan, industri masih memiliki kebutuhan tenaga kerja terbanyak dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Tingginya kebutuhan tenaga kerja sektor pertanian karena mayoritas penduduk Indonesia tinggal di kawasan perdesaan.

Sektor perkebunan merupakan sektor yang sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Namun, sektor perkebunan di Indonesia hingga kini masih dihadapkan pada persoalan klasik untuk dapat meningkatkan produktivitas nasional. Setidaknya, ada dua persoalan klasik yang dihadapi sektor perkebunan. Pertama, konversi lahan (pertanian) yang setiap tahunnya mencapai 100.000 hektar. Kedua, kecenderungan perilaku generasi muda yang tidak lagi tertarik ikut serta dalam kegiatan perkebunan karena dianggap tidak menarik.

Menurunnya minat generasi muda ini jugadisebabkan oleh 2 faktor, yaitu *push factor* dan *pull factor*. *Push factor* adalah faktor yang disebabkan dari individu sendiri, sedangkan *pull factor* adalah faktor yang berasal dari luar individu atau diluar sektor perkebunan (Susilowati, 2016) dalam (Arvianti *et al.*, 2019). Dampak permasalahan ini menyebabkan menurunnya tenaga kerja produktif, terdidik dan berusia muda. Menurunnya jumlah tenaga kerja perkebunan di tandai dengan menurunnya jumlah produktivitas perkebunan (Rahmi & Rudiarto, 2013) dalam (Sragen and Manurung, 2021).

Masalah yang belum terselesaikan dalam dunia ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah pengangguran. Berdasarkan Diagram Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Februari 2021 terlihat bahwa terdapat 3.913.251 jiwa penduduk usia kerja yaitu penduduk dengan usia 15 tahun ke atas. Dari jumlah tersebut terdapat 65,14 persen penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja yaitu 2.548.929 jiwa, sedangkan 34,86 persen lainnya merupakan penduduk yang termasuk dalam bukan angkatan kerja yaitu 1.364.322 jiwa. Perkembangan serapan tenaga kerja di Propinsi Aceh tahun 2021 menunjukkan pola yang meningkat pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, yaitu sebesar 37,40%.

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di pulau Sumatera yang memiliki luas lahan pada sektor perkebunan 2.703.199 Ha. Dengan melihat peluang usaha pada sektor perkebunan diharapkan ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat generasi muda di Provinsi Aceh untuk berperan serta dalam membangun sektor perkebunan, sehingga dilakukan penelitian ini, yang bertujuan (1) mendeskripsikan sejauhmana minat generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan, (2) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan.

Banyak program pemerintah lain yang membantu generasi muda untuk berwirausaha dan potensi alam di Aceh sangat mendukung, tetapi masih banyak yang belum mau berusaha. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis tertarik akan membahas tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Bekerja Pada Perusahaan Perkebunan".

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian persepsi

Persepsi menurut Robbins (2003) dalam (Fahmi, 2017), adalah suatu proses yang ditempuh oleh setiap individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Menurut Tampubolon (2008), persepsi adalah gambaran seseorang tentang suatu objek yang menjadi fokus suatu permasalahan yang sedang dihadapi Zamroni (2013) berpendapat bahwa persepsi adalah proses dimana individu bisa mengenali objek atau fakta objektif dengan menggunakan alat individu.

Sedangkan menurut Kotler (2007) dalam (Hamidah, Siti; Anita, 2013) adalah dimana kita memilih, dan mengartikan informasi untuk membuat gambaran yang berarti. Dengan kata lain persepsi adalah proses dimana kita memilih sesuatu melalui informasi yang kita terima untuk menciptakan yang berarti.

b. Faktor Pembentuk Persepsi Generasi Muda

Dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek, ada beberapa hal yang mempengaruhi atau mendorong cara pandang seseorang terhadap objek tersebut. Sama halnya dengan persepsi generasi muda bekerja di perusahaan perkebunan. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa hal yang dapat mempengaruhi pembentukan persepsi generasi muda.

1. Lingkungan keluarga dan sosial

Dalam penelitian mukhsin dalam (Meilina and Virianita, 2017) mengungkapkan bahwa generasi muda lebih sering berinteraksi dengan temannya dimana pada fase ini umumnya mereka lebih memiliki kebutuhan perasaan untuk didengarkan dan pencarian jati diri. Hal ini membuat lingkungan sosial mempunyai peranan besar terhadap perkembangan generasi muda.

2. Jenis kelamin

Menurut Tarigan (2004) dalam (Sari, 2018) jenis kelamin juga turut menentukan tempat kerja kaum muda, pekerjaan didalam perusahaan perkebunan membutuhkan tenaga yang kuat dan dapat mengotori pakaian karena bekerja di bawah matahari.

3. Tingkat pendidikan

Azyumardi Azra berpendapat bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan individu dalam meningkatkan kemampuan atau skill, bentuk tingkah laku atau sikap melalui organisasi tertentu atau tidak terorganisir untuk modal masa kini atau masa yang akan datang.

4. Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu keinginan yang kita sukai dimana kita terdorong pada suatu kegiatan tanpa di perintah. Seperti ungkapan Hurlock dalam Riyanti (2003) beliau memaparkan bahwa minat adalah kebebasan seseorang dalam memilih melalui sumber motivasi yang ia terima.

5. Sikap

Menurut Notoatmotjo (2003) dalam (Cruz, Suprpti and Yasa, 2015) yang dimaksud dengan sikap yaitu kesiagaan supaya bisa menanggapi arah suatu

lingkungan definit selaku untung melihat suatu objek. Dan menurut Widayatun (1999). Dan yang terakhir menurut Widayatun (1999) yang dimaksud dengan sikap yaitu dimana keadaan mental seseorang dalam menyikapi pengaruh pengalaman bekerja.

6. Norma subjektif

Merupakan kepercayaan seseorang akan mendengar, menerima dukungan dari orang terdekatnya atau lingkungannya. Ramayah dengan harun (2005) pendapat mereka tentang norma subjektif adalah bisa dilihat dari skala *subjective* dengan menerima dukungan dari keluarga misalnya orang tua dan kerabat-kerabat dekatnya dan juga teman atau sahabat yang dianggap penting bagi kehidupannya. Norma subjektif pengaruh orang sekitarnya atau lingkungannya membuat seseorang akan berperilaku Thomson (2000).

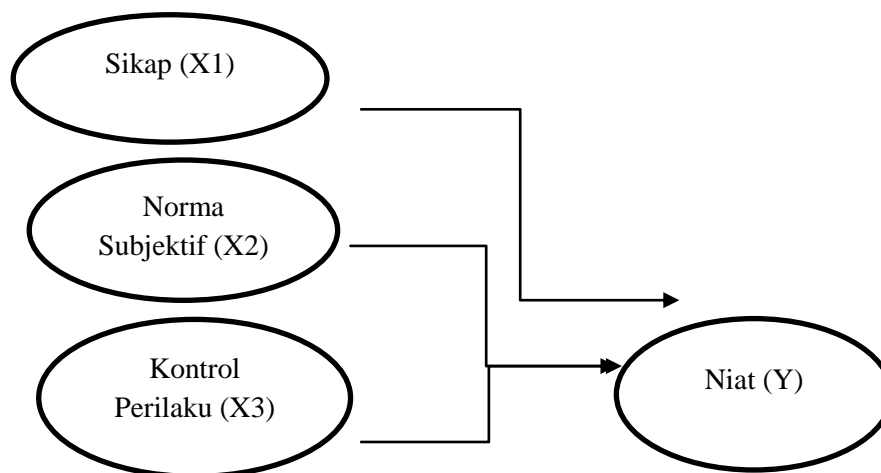
7. Kontrol Perilaku

Ajzen, 2005 Jika keinginan untuk bertingkah laku dikatakan sebagai tujuan, maka intensi dianggap sebagai rencana untuk mencapai tujuan,yaitu melakukan suatu tingkah laku.

8. Niat

Menurut Ajzen dan fishhbein (1975) niat adalah dorongan tingkah laku terhadap ingin melakukan sesuatu.

C. Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptial

- H1 : Sikap (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan dalam membangkitkan Niat generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan.
- H2 : Norma subjektif (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan dalam membangkitkan niat generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan.
- H3 : Kontrol perilaku (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan dalam membangkitkan niat generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan.
- H4 : Diduga adanya pengaruh Sikap, Norma subjektif, Kontrol perilaku berpengaruh secara simultan dan signifikan dalam membangkitkan niat bekerja pada perusahaan perkebunan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Menurut Zain dkk (2020), penelitian kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan *statistic objektif* melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang ataupun penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi Penelitian ini adalah seluruh generasi muda mulai dari usia 16-35 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 172 orang responden yang terdiri dari generasi muda dengan rentang usia 16-35 tahun. Dalam penarikan sampel peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017), dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode penyebaran kuisioner yang telah disusun dalam bentuk pernyataan yang diberikan secara *online* melalui penyebaran link google form kepada generasi muda. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari data primer (hasil pengisian kuisioner) dan diolah menggunakan SPSS dengan uji regresi linier berganda. Pengukuran pertanyaan dalam kuesioner ini diukur berdasarkan skala/likert dengan 5 tingkatan dengan nilai masing-masing tingkatannya, sebagai berikut :

Tabel 1. Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skala
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Ragu-ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Teknik pengumpulan data menggunakan metode penyebaran kuisioner yang telah disusun dalam bentuk pernyataan yang diberikan secara *online* melalui penyebaran link google form kepada generasi muda. Hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan kepada 30 responden dapat disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	74	43,0
Perempuan	98	57,0
Total	172	100,0

Sumber data : Data primer yang di olah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak adalah laki-laki dengan 43%, sedangkan perempuan sebanyak 57%. Kemudian karakteristik

responden di bedakan berdasarkan Status Perkawinan dapat di pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Profil Responden berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah Responden	Presentase
Menikah	9	5,2
Belum menikah	163	94,8
Total	172	100,0

Sumber data : Data primer yang di olah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan Tabel.3 Dapat di lihat Jumlah responden yang menikah sebanyak 5,2% sedangkan yang belum menikah sebanyak 94%.

Tabel 4. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Presentase
Tidak Sekolah	1	0,6
Tamat SMP	1	0,6
Tamat SMA	144	66,3
Diploma (D-1/III/IV)	10	5,8
Sarjana (S-1)	40	23,3
S-2	3	1,7
S-3	3	1,7
Total	172	100,0

Sumber data : Data primer yang di olah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan Tabel. 4 dapat di lihat bahwa Jumlah responden Generasi muda berdasarkan pendidikan terakhir yang terbanyak 66,3% oleh responden yang berpendidikan terakhir SMA/Sederajat. Dan yang terbanyak nomor dua terdapat responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 (Sarjana) sebanyak 23,3% dan di urutan ke tiga terdapat responden dengan pendidikan terakhir Diploma (D-1/III/IV) 5,% Sedangkan di urutan keempat S-2 dan S-3 memiliki persentase yang sama yaitu 1,7% begitu juga dengan pendidikan terakhir urutan ke lima yaitu tidak sekolah dan Tamat SMP memiliki persentase yang sama 0,6%.

Tabel 5. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
Nelayan	2	1,2
Petani	8	4,7
Pedagang	7	4,1
Pegawai swasta	17	9,9
Pegawai Negeri	6	3,5
Pelajar/Mahasiswa	120	69,8
Ibu Rumah Tangga	2	1,2
Lainnya	10	5,8
Total	172	100,0

Sumber data : Data primer yang di olah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan Tabel. 5 dapat di lihat bahwa Jumlah responden Generasi muda berdasarkan pekerjaan yang terbanyak adalah Pelajar/mahasiswa sebanyak 69,8%. Dan yang terbanyak nomor dua adalah pegawai Swasta 9,9%. dan di urutan ke tiga terdapat responden dengan presentase 5,8 dengan jumlah responden 10

Orang dapat dilihat dari tabel diatas bahwa responden yang bekerja sabagai Ibu Rumah Tangga dan Nelayan memiliki presentase paling sedikit yaitu 1,2%.

Tabel 6. Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
Kurang dari 20 Tahun	11	6,4
20-30 Tahun	149	86,6
26-30 Tahun	8	4,7
31-35 Tahun	4	2,3
Total	172	100,0

Sumber data : Data primer yang di olah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan Tabel.6 dapat di lihat bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat usia terbanyak merupakan responden yang berusia 20 -30 tahun sebanyak 86,6% dari keseluruhan responden Generasi Muda pada penelitian ini. Selanjutnya di ikuti oleh responden yang berusia \leq 20 Tahun sebanyak 6,4%, di ikuti oleh responden yang berusia 26 -30 Tahun sebanyak 4,7% dan pada urutan terakhir terdapat responden yang berusia 31 – 35 ahun sebanyak 2,3%.

A. Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Minat Generasi Muda

Item Pertanyaan	R tabel	R tabel 5%	Keterangan
1.1	0,844	0,148	Valid
X1.2	0,829	0,148	Valid
X1.3	0,834	0,148	Valid
X2.1	0,886	0,148	Valid
X2.2	0,874	0,148	Valid
X2.3	0,853	0,148	Valid
X3.1	0,877	0,148	Valid
X3.2	0,873	0,148	Valid
X3.3	0,813	0,148	Valid
Y1.1	0,923	0,148	Valid
Y1.2	0,937	0,148	Valid

Sumber : Data primer yang di olah menggunakan SPSS 25

b. Uji Reliabilitas

Tabel 8 Hasil Uji Reliabelitas

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Sikap (X1)	0,799	3	Reliabel
Norma Subjektif (X2)	0,841	3	Reliabel
Kontrol Prilaku (X3)	0,830	3	Reliabel
Niat (Y)	0,866	2	Reliabel

Sumber : Data primer yang di olah menggunakan SPSS 25

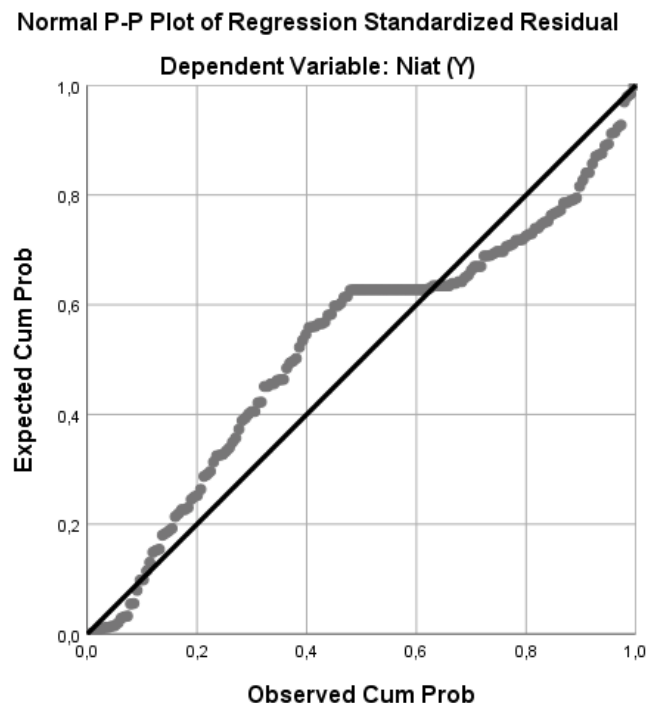
B. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Hasil Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengukuran dalam model regresi di mana variabel residual (variabel pengganggu) memiliki distribusi normal (Imam Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam

model regresi di katakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

Tabel. 9
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data primer yang di oleh menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel. 10 hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal Propability Plot (P-Plot) dapat di ketahui bahwa data (plot) mengikuti garis diagonal sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan menurut Imam Ghozali (2011) di nyatakan model regresi berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011) di lakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya kolerasi atau gejala multikolinearitas antara variabel independen (bebas). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai *VIF* < 10,00.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic			
	Tolerance	Keterangan	VIF	Keterangan
Sikap (X1)	0,456	>0,10	2.191	< 10,0
Norma Subjektif (X2)	0,483	>0,10	2,070	< 10,0
Kontrol Prilaku (X3)	0,384	>0,10	2,606	< 10,0

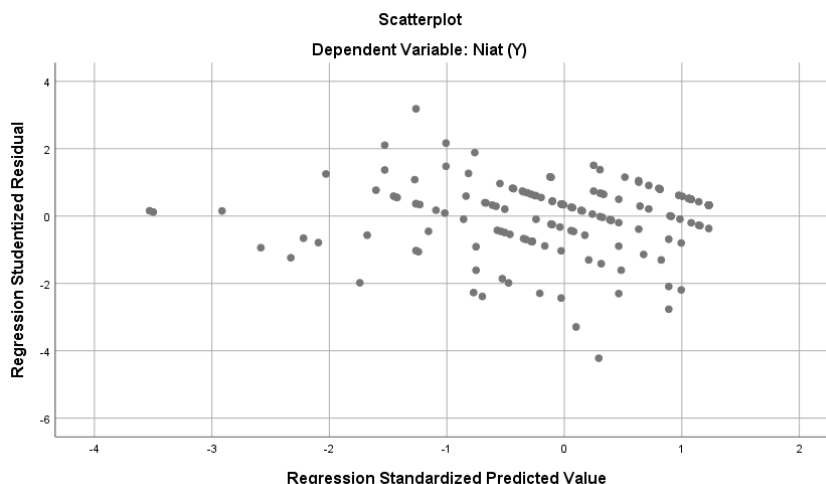
Sumber : Data primer yang di oleh menggunakan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas sebagaimana ungkapan Imam Ghozali (2011) pada dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas ialah apabila tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y). Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians antara resindual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini dapat di lihat menggunakan grafik Plot antara nilai predeksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID) dalam teori Imam Ghozali (2011).

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer yang di oleh menggunakan SPSS 25

Berdasarkan Tabel. 11 dapat di lihat bahwa data menyebar secara random (acak), tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar dengan baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang sudah di olah.

d. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Perhitungan analisis regresi menggunakan spss ver 25.

Tabel12. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(constant)	-610	0,578	-	-1,058	0,292	
	Sikap (X1)	0,139	0,062	0,168	2,220	0,028	
	Norma Subjektif (X2)	0,122	0,059	0,152	2,068	0,040	
	Kontrol Prilaku (X3)	0,416	0,068	0,503	6,103	0,000	

Sumber : Data primer yang di oleh menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel sikap (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Niat (Y) generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan yang dilihat dari hasil sebesar 0,139 dan nilai

signifikan 0,028. Kemudian, variabel norma subjektif (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Niat generasi muda berkerja pada perusahaan perkebunan sebesar 0.040. Selanjutnya, Variabel Kontrol Prilaku (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Niat (Y) generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan dengan nilai 0,000.

e. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 13. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Variabel Independen (Bebas)	t hitung	t tabel	sig.	Keterangan
Sikap (X1)	2,220	1,974	0,028	Adanya pengaruh signifikan
Norma subjektif (X2)	2,068	1,974	0,040	Adanya pengaruh signifikan
Kontrol perilaku (X3)	6,103	1,974	0,000	Adanya pengaruh signifikan

Sumber : Data primer yang di oleh menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, bahwa variabel sikap (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat (Y) generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan dilihat dari nilai t hitung 2,220 yang mana lebih besar dari nilai t tabel(1,974) dan nilai signifikan sebesar 0,028 < dari 0,05. Sehingga menunjukkan hipotesis dalam variabel ini adalah H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, H1 “Sikap (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan.”

Kemudian untuk variabel Norma subjektif (X2) yang mana nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 (0,040 < 0,05) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,068 > 1,974) menunjukkan hasil bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah menolak H0 dan menerima Ha. Sehingga hal ini berarti, H2 “Norma subjektif”terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan.

Kemudian untuk variabel Kontrol perilaku (X3) yang mana nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (6,103 > 1,974) menunjukkan hasil bahwa hipotesis dalam variabel ini menolak H0 dan menerima Ha.

f. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Signifikan F)

Tabel14. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	452,915	3	150,972	72,067	,000 ^b
	Residual	351,940	168	2,095		
	Total	804,855	171			

a. Dependent variabel : Niat (Y)

b. Predictors : (coctant), Kontrol Prilaku (X3),Norma Subjektif (X2),Sikap (X1).

Sumber : Data primer yang di oleh menggunakan SPSS 25

Berdasarkan Tabel di atas memperoleh hasil bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000b di mana lebih kecil dari nilai 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan 0,05 (Imam Ghozali, 2013) dapat di simpulkan bahwa Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), dan Kontrol perilaku (X3), berpengaruh secara simultan terhadap Niat (Y). Kemudian terdapat nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($72,067 > 2,66$) sehingga dapat kita simpulkan bahwa H_0 di terima.

g. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R² atau R Square)

Pada intinya, Uji koefisien determinasi ini ialah mengukur seberapa jauh kualitas model regresi dalam menjelaskan jenis variabel dependen (X). Nilai koefisien determinasi bisa di katakan kuat jika penjelasan jenis variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) itu di antara nilai 0 (nol) dan 1 (satu), seperti ungkapan Imam Ghozali (2013). Imam Ghozali (2013) juga menambahkan jika nilai adjusted R square mendekati angka satu maka berarti variasi variabel independen hampir memaparkan semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,750 ^a	0,563	0,555	1,447	1,900

a. Predictors: (Constant), Kontrol Prilaku (X3), Norma Subjektif (X2), Sikap (X1)

b. Dependent Variable: Niat (Y)

Sumber : Data primer yang di oleh menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, banyaknya nilai adjusted R² adalah 0,563 yang mana berarti variabel independen adalah Sikap (X1), Norma subjektif (X2), dan kontrol prilaku (X3) dalam penelitian ini mampu menerangkan bahwa pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen yaitu Niat (Y) Generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan sebesar 56,3 % dan selebih nya 43,7% di pengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel-variabel tersebut yang tidak di teliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis Hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Fakto-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan berikut ini:

1. Sikap (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap membangkitkan niat (Y) generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi ketertarik untuk bekerja pada perusahaan perkebunan. Semakin berpandangan positif terhadap perusahaan perkebunan. Semakin berani mengambil risiko kerja apapun di perusahaan perkebunan.

2. Norma subjektif (X2) diketahui sangat berpengaruh positif dan signifikan dalam membangkitkan niat (Y) generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua, saudara, teman maka semakin meningkat juga niat bekerja pada perusahaan perkebunan.
3. Kontrol perilaku (X3) juga sangat berpengaruh positif dan signifikan dalam membangkitkan keinginan atau niat (Y) generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan. Dengan ini membuktikan semakin besar memiliki kepercayaan diri bagi ketrampilan (Skill) dan dapat mengasah kreatifitas bekerja pada perusahaan perkebunan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan kepada Perusahaan perkebunan. Faktor-faktor yang mempengaruhi niat generasi muda bekerja pada perusahaan perkebunan yang meliputi Sikap (X1), Norma subjektif (X2), dan Kontrol perilaku (X3), karena mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap niat bekerja pada perusahaan perkebunan. Yang harus lebih diperhatikan oleh perusahaan perkebunan yaitu lebih dapat meningkatkan Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvianti, E. Y. *et al.* (2019) 'Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia', *Agriekonomika*, 8(2), pp. 168–180. doi: 10.21107/agriekonomika.v8i2.5429.
- Cruz, L., Suprpti, W. and Yasa, N. (2015) 'Aplikasi Theory of Planned Behavior dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNPAZ, Dili, Timor Leste.', *E-jurnal ekonomi dan bisnis Universitas Udayana*, 12, pp. 895–920.
- Fahmi, I. (2017) 'Pengaruh Kepribadian Dan Persepsi Kerja Guru Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Guru SMA Negeri Se Kabupaten Karawang', *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, pp. 112–121.
- Hamidah, Siti; Anita, D. (2013) 'Analisis Persepsi Citra Merek, Desain, Fitur Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Produk Handphone Samsung Berbasis Android (Studi Kasus Stie Pelita Indonesia)', *Igarss 2014*, 21, pp. 1–20.
- Meilina, Y. and Virianita, R. (2017) 'Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor', *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(3), pp. 339–358. doi: 10.29244/jskpm.1.3.339-358.
- Sari, D. W. I. W. (2018) 'Persepsi kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di desa ujung bulu kecamatan rumbia kabupaten jeneponto'.
- Sragen, K. and Manurung, M. A. (2021) 'Penghidupan Berkelanjutan Perdesaan Pada Rumah Tangga Migran (Studi Kasus : Rumah Tangga Migran Di Desa Padas , Desa Jono Dan Desa Gawan Kecamatan Semarang'.